

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi serta pilar Negara paling utama untuk suatu bangsa, terutama untuk Negara Indonesia yang sedang menuju perkembangan. Dikarenakan mengkokohkan serta membangun suatu Negara tidak luput dari proses edukasi serta merealisasikan aktivitas belajar mengajar itu menjadi determinasi pengabdian pada Negeri.¹ Dalam pengimplementasian ini, harus adanya pola atau sistem pendidikan yang bermutu dapat tercipta pada keterlibatan seluruh elemen bangsa, karena kita harus sadar bahwa keadaan pendidikan di Indonesia merupakan tanggung-jawab bersama. Maka dari itu sangat dibutuhkan komitmen, loyalitas serta persatuan persepsi yang sama dalam pelaksanaan segala proses pendidikan ini.

Kualitas pendidikan nasional memiliki parameter lewat pencapaian bagaimana standar keberhasilan pendidikan nasional, yang termasuk dalam substansi standar isi, kompetensi kelulusan, peserta didik serta tenaga kependidikan, pengelolaan, pembiayaan, sarana prasarana serta asesmen pendidikan.² Perhatian yang sungguh-sungguh dan serius terhadap upaya

¹Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,1999), 2.

²Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

perwujudan dan pemenuhan segenap standar mutu tersebut akan menentukan kualitas dan mutu pendidikan Negara kita kedepannya.

Pendidikan bertujuan untuk mewujudkan karakter masyarakat yang sesuai standar secara kognitif pengetahuan, sikap emosional dan spiritual sehingga ketiga substansi tersebut dapat membentuk karakteristik manusia yang berorientasikan nilai-nilai dan kebermanfaatan. Nilai kebermanfaatan ini menjadi tonggak perkembangan kehidupan masyarakat ketika mengeluarkan sikap sebagai insan mulia berakhlak mulia serta sebagai makhluk sosial yang dapat bersosialisasi dengan baik kepada masyarakat khususnya. Pendidikan memiliki keseluruhan aspek sebagai pengarah atau pembimbingan kepada siswa-siswa agar menyadari nilai kebaikan dan kebermanfaatan melalui proses pembentukan perilaku dan etika yang benar serta pembiasaan perealisasi akhlak yang terpuji.³

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, menerangkan bahwa:

*"Pendidikan Nasional memiliki fungsi mengasah keterampilan sertapembentukan karakteristik dan peradaban bangsa yang bermartabat agar kiranya dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negara, serta berorientasi untuk memajukan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak terpuji, berwawasan, kreatif inovatif, serta sehat jasmani dan rohani, mandiri dan menjadi warga negara yang kooperatif serta bertanggung jawab."*⁴

Pemaknaan dari ayat di atas sangat jelas bahwasanya pendidikan merupakan usaha sadar dan tersusun demi menciptakan aktivitas belajar dan proses jalannya pendidikan agar siswa didik secara kreatif mampu mengasah

³Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*, Bandung: Pustaka Setia, 2010, h.35.

⁴Republik Indonesia, Undang-undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, h.6.

potensi pada dirinya agar dapat memiliki kekuatan nilai-nilai religiusitas, mengendalikan diri, intelektual, sikap yang mulia, serta keterampilan profesional yang mana dibutuhkan dirinya kepada masyarakat bangsa dan Negara.⁵ Selain itu pendidikan memiliki orientasi sebagai usaha manusia untuk melatih kepribadian seseorang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan sekitarnya dan kepada masyarakat khususnya. Sehingga perkembangan pendidikan diartikan arahan dan didikan yang dikerjakan dengan niat dan kebaikan kemudian akan diteruskan oleh generasi selanjutnya dalam menyebarkan ilmu pengetahuan.⁶

Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang termasuk dalam substansi pendidikan Agama Islam. Pelajaran SKI ini berisi tentang pembelajaran atau materi tentang sejarah masa lampau tentang kebudayaan Islam serta peradaban muslim di masa dulu. Mata pelajaran ini biasanya termaktub dalam substansi pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah (MTs) maupun di Madrasah Aliyah (MA) di setiap lembaga pendidikan Islam yang bersifat formal. Dalam pendidikan Islam pada lembaga madrasah meliputi arahan serta pembimbingan dan berupa pengasuhan kepada peserta didik agar siswa dapat paham, meresapi dan mengaplikasikan teori-teori agama Islam sebagai suatu falsafah dan pondasi hidup demi keselamatan dunia akhirat dan kebahagiaan hidupnya, serta dengan adanya pelajaran SKI anak didik dapat

⁵Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: PT Sinar Grafika, 2006), h.5.

⁶Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), h.1.

memahami dan dapat menerapkan nilai-nilai perjuangan dan tidak akan melupakan sejarah kemajuan Islam di masa lampau.⁷

Allah SWT berfirman pada Q.S. Al-Ankabut/29: 69 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ (٦٩)

Pada konsep dan aturan ajaran Islam, pendidikan dan proses belajar itu berlangsung sepanjang hidup manusia (*long life education*). Selanjutnya perjalanan pendidikan pada ajaran muslim bersifat dinamis (demokratis dan komunikatif), inovatif serta selalu menyesuaikan perkembangan jaman. Artinya Islam dapat bersinergi pada khazanah ilmu pengetahuan yang dipresentasikan oleh studi lain atau komponen pendidikan dimanapun.⁸

Islam merupakan agama *samawi* yang pertama kalinya menjelaskan tentang pentingnya pendidikan, urgensi ini hadir melalui wahyu pertama yang turun kepada Rasulullah Saw, sebagaimana yang termaktub dalam Q.S. Al-Alaq / 96:1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
(٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Di balik semua itu, pendidikan sejarah kebudayaan Islam tidak lepas dari peran sentral seorang pendidik. Guru SKI memiliki peranan yang sangat penting dalam perealisasi pendidikan Islam, karena sumber daya pendidikan yang

⁷Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* Cet. VI. (Bumi Aksara, Jakarta: 2006), 68.

⁸Faisal Ismail, *Masa Depan Pendidikan Islam di Tengah Kompleksitas Tantangan Modernitas*, (Jakarta: Bakti Aksara Persada, 2003), 7.

memadai akan kurang maksimal apabila tidak diimbangi dengan kualitas guru yang kompeten pada bidangnya. Begitu pula sebaliknya, apabila pendidik yang memiliki kompetensi bagus kurang didukung oleh komponen penunjang atau metode pembelajaran yang kurang ideal juga dapat menyebabkan kurang efektifnya pembelajaran. Seorang guru SKI tidak hanya dituntut menguasai teori namun juga seyogianya bisa menanamkan nilai-nilai dari materi sejarah kebudayaan Islam.⁹

Pendidikan secara formal telah berkembang di masyarakat dalam bentuk pembelajaran di sekolah, baik itu dari tingkat anak-anak usia batita sampai perkembangan anak di usia remaja yang menduduki sekolah tingkat menengah atas. Pemerintah telah menetapkan waktu formal pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan biasanya dimulai dari pukul delapan pagi hingga siang, bahkan dengan diterapkannya sistem *full day* jam pembelajaran akan selesai dengan jangka waktu yang lebih lama. Maraknya wabah pandemi akhir-akhir ini membuat sistem pembelajaran itu berubah total hingga akhirnya pemerintah memberikan keputusan bahwa belajar secara daring (dalam jaringan) di tempat tinggal masing-masing menjadi kebijakan serta pilihan yang paling tepat untuk dijalani bersama dalam situasi kondisi seperti ini.

Wabah ini biasa disebut dengan ‘Coronavirus Disease 2019’ yang dikenali luas oleh masyarakat dunia dengan sebutan Covid-19. Penyakit misterius ini sebabnya *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Bermula pada Desember 2019 tahun lalu, dunia dikejutkan dengan mewabahnya

⁹Ainul Yaqin, *Pendidikan Multural; Cross-Cultural Understanding*, xviii.

fenomena baru yang misterius dan pertama kali dilaporkan dari Wuhan, Provinsi Hubei, China.¹⁰ Sumber utama menularnya wabah ini masih belum diketahui secara pasti, tetapi kasus pertama dikaitkan dengan sumber aktifitas pasar unggas di Wuhan. Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, dalam beberapa bulan, penyakit ini telah menjangkit di berbagai negara lain di luar China seperti Thailand, Jepang, serta Korea Selatan, yang kemudian menyebar dengan cepat ke lebih dari 190 negara dan teritori di seluruh dunia.¹¹

Pada aspek pendidikan, adanya covid-19 telah membawa perubahan dalam sistem pembelajaran khususnya pada teknis belajar tatap muka di bangku kelas. Perubahan tersebut sangat berdampak besar dan dirasakan oleh seluruh siswa-siswa terlebih para pendidik. Dengan diberlakukannya sistem belajar daring (dalam jaringan) secara *online* tentu menuntut para guru agar selalu komitmen dalam memberikan pembelajaran efektif dengan tidak bertatap muka secara langsung dengan murid-murid mereka yang harus belajar di dalam rumah saja. Dampaknya pembelajaran daring bukan hanya mengubah sistem pembelajaran tetapi lebih menjadi PR besar bagi guru-guru yang mana pembelajaran daring ini adalah pengalaman pertama yang dialami oleh mereka dan peserta didik. Beban dan tugas utama tentu tidak terlepas bagaimana motivasi belajar dari peserta didik agar tetap terjaga di masa pandemi.

Pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan inovasi baru dalam dunia pendidikan untuk formula dan solusi di masa wabah pandemi ini.

¹⁰Aditya Susilo, dkk., Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini, *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, Volume 7, No. 1, 2020, 1.

¹¹*Ibid.*, 2

Keberhasilan dari suatu strategi ataupun media pembelajaran tergantung dari kesiapan penerimaan siswa didiknya beserta strategi dari pendidiknya. Kelebihan dalam melaksanakan pembelajaran *online* ini salah satunya adalah menimbulkan cakupan komunikasi yang lebih luas antara siswa dengan pendidik, pembelajaran dapat dilakukan di mana pun dan kapan saja. Kelebihan lainnya adalah dapat pembelajaran daring ini dapat mencapai siswa dalam jaringan yang sangat luas serta mudahnya dalam penyimpanan materi dan teori belajar.¹²

Wabah pandemi yang melanda di masyarakat telah menjadi problem dan narasi yang baru terhadap dunia pendidikan. Keputusan pemerintah yang menetapkan pembelajaran harus dilaksanakan di rumah masing-masing secara *online*, bahkan sampai dengan waktu yang belum bisa ditentukan. Para pendidik termasuk guru SKI telah dituntut ekstra dalam menyiapkan metode dan materi pembelajaran secara efektif walaupun secara *online*.

Berdasarkan hasil pengamatan pertama penulis ketika observasi, berbagai reaksi terjadi di kalangan para siswa, misalkan seperti adanya keluhan yang mana dalam pembelajaran daring ini membuat keadaan belajar menjadi sulit dan tidak maksimal, terlebih sebagian dari murid belum terbiasa mengoperasikan aplikasi-aplikasi pembelajaran terkini yang hanya bisa didapatkan di perangkat komputer maupun gadget, yang lebih membuat ironis para siswa tersebut merasa tenggelam semangat belajarnya karena sangat rindu dengan suasana belajar tatap muka seperti masa-masa normal sebelum adanya pandemi. Pada situasi seperti ini

¹² Ely Satiyasih Rosali, Aktifitas Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya, *Jurnal Geography Science Education Journal (GEOSEE)*, Volume 1 Nomor 1, Juni 2020, 23.

penulis teramat sadar jika pada masa pembelajaran daring ini para siswa sangat membutuhkan motivasi belajar dari guru-gurunya.

Pada observasi awal yang dilakukan penulis, satu bulan pertama siswa melaksanakan pembelajaran masih terlihat semangat dan tugas yang diarahkan oleh guru lewat *Whatsapp* (WA) dilaksanakan dengan sekondusif mungkin. Berjalannya waktu sampai sekarang ini sudah satu tahun lebih siswa diharuskan melaksanakan pembelajaran *online*, yang menyebabkan semangat belajar mereka semakin menurun. Banyaknya pekerjaan rumah (PR) serta tugas lainnya dari guru sehingga menumpuk menimbulkan rasa bosan siswa dengan pembelajaran yang monoton, ditambah pandangan siswa selama ini terhadap mata pelajaran SKI yang sudah dianggap membosankan karena tidak semua siswa menyukai materi tentang sejarah. Urgensi pembelajaran yang menyenangkan pun menurun menjadi pembelajaran yang jenuh dan bosan. Oleh karena itu sangat diperlukan langkah dan formula yang tepat untuk memotivasi siswa dalam suasana belajar sehingga dapat menimbulkan rasa semangat, gairah dan motivasi dalam belajar.

Dalam kondisi seperti ini sangat dibutuhkan penerapan strategi dan formula yang efektif bagi guru-guru SKI dalam melaksanakan pembelajaran daring terhadap anak-anak didiknya. Strategi tersebut bukan hanya pada metode saja tetapi juga perangkat-perangkat teknologi yang menjadi *urgent* dalam penerapan pembelajaran daring pada masa pandemi ini. Seyogianya yang menjadi esensi yang paling penting dalam strategi ini bukan hanya berorientasi tujuan agar peserta didik mudah dan bisa memahami materi pelajaran, akan tetapi agar siswa-siswa tersebut bisa tetap mempertahankan semangat belajarnya walau dalam

situasi pembelajaran *online* di masa pandemi covid-19. Pembelajaran daring memerlukan dukungan kemandirian siswa dalam belajar, jika tidak maka implementasi pembelajaran tidak akan berjalan secara maksimal, untuk itu perlu motivasi dari berbagai pihak, terutama dari para guru SKI itu sendiri. Karena guru profesional dituntut memiliki keterampilan dalam memotivasi belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan dan fenomena di atas tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang penelitian skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Masa Covid-19 di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

1. Strategi

Kalimat “Strategi” asalnya dari bahasa Yunani, secara definisi memiliki arti yakni memakai semua elemen fungsi, seperti *planning* perencanaan, pengelolaan dan strategi dalam usaha mencapai tujuan. Secara umum strategi diartikan sebagai cara mewujudkan sebuah visi dan perencanaan jangka panjang untuk menuju sebuah hasil yang diinginkan. Strategi ini tersusun dari pola-pola penting yang diperlukan untuk mencapai sesuatu hal.¹³

Strategi dalam pembelajaran dimaksud sebagai kegiatan pendidik dalam menganalisa dan mengusahakan atas konsistensi antara konsep dan

¹³Rachmat, *Manajemen Strategik*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2014, 2.

komponen pembentuk sistem instruksional, hal ini diberlakukan untuk para pendidik agar perlu mengimplementasikan formula tertentu yang dikenal sebagai strategi.¹⁴ Strategi pembelajaran ini difokuskan pada peserta didik untuk mengaplikasikan sistem belajar yang fleksibel sesuai dengan perkembangan teknologi dan pola belajar peserta didik.¹⁵ Dalam penelitian ini, strategi guru sangat menjadi poin penting karena diorientasikan untuk memotivasi belajar para peserta didiknya.

2. Guru Sejarah Agama Islam

Pada Kamus Bahasa Indonesia tertera bahwa pendidik (guru) adalah orang yang membimbing, mengajar atau mendidik orang yang dididiknya (murid). Adapun pengertian mendidik itu sendiri dapat diartikan yakni mengayomi dan memberi pengertian serta perealisasiian mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹⁶ Seyogianya di sekolah-sekolah seperti madrasah, guru SKI adalah pendidik yang mengajarkan mata pelajaran tentang sejarah peradaban agama Islam, menjelaskan peristiwa masa lampau sebagai wujud peninggalan karya manusia yang didampingi oleh nilai- nilai Islam.¹⁷ Selain itu guru SKI bertugas untuk pembentuk karakter siswa-siswa menjadi manusia yang memiliki iman dan taqwa kepada Allah SWT melalui khazanah pelajaran sejarah peradaban Islam masa lampau.¹⁸

¹⁴Didi Supriadi, *Komunikasi Pembelajaran*, (PT. Remaja Rosdakarya. Bandung: 2012), 13.

¹⁵Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (PT. Bumi Aksara. Jakarta: 2004), 201

¹⁶Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), 291.

¹⁷Dudung Abdurrahman, *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern*, Yogyakarta: Lesfi, 2002), 4.

3. Motivasi Belajar

Motivasi adalah kesadaran serta dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meraih hasrat yang diinginkan, seperti berupa keinginan, mimpi, cita-cita serta sesuatu hal yang berhubungan dengan kesuksesan. Kemudian dari motivasi ini lah seseorang dapat mengembangkan *skill* keahlian dan *basic* kemampuannya untuk menunjang aktivitas yang dapat membuahkan hasil prestasi. Sedangkan belajar adalah suatu bentuk proses di mana seseorang ingin mempengaruhi dan meningkatkan daya kemampuannya baik berupa kognitif, afektif serta psikomotorik, serta dengan belajar ia dapat mempengaruhi dinamika sikap yang terjadi pada dirinya.¹⁹

Dalam penelitian ini kaitannya yakni dalam pelaksanaan pendidikan, seorang guru harus memiliki berbagai macam kompetensi dan daya profesional ketika mengajarkan anak didiknya, termasuk dalam memotivasi belajar. Karena jika ada siswa-siswa yang tidak mempunyai dorongan, semangat serta motivasi belajar tentu dapat berdampak buruk bagi prestasi belajar mereka.

4. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan aktivitas belajar yang mana peserta didik dan pengajar berada dalam jaringan internet (*online*) yang di dalamnya terdapat metode penyampaian informasi teori, interaksi, dan platform yang didukung oleh berbagai aplikasi-aplikasi belajar internet

¹⁸Wahab dkk, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, (Semarang: Robar Bersama, 2011), 63.

¹⁹Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 142.

lainnya. Sedangkan luring adalah pembelajaran yang sedang tidak memanfaatkan jaringan internet atau sedang melaksanakan dengan tatap muka (*offline*).²⁰ Pembelajaran daring sangat bergantung pada teknologi seperti komputer maupun *gadget*, dikarenakan ketika melaksanakan pembelajaran daring maka antara guru dan siswa harus sedang meoperasikan aplikasi-aplikasi pilihan seperti google class/room, zoom, google meet, youtube, whatshap, dan sebagainya.²¹

5. Covid-19

Coronavirus Disease 2019 atau yang dikenali secara luas dengan sebutan Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Pada Desember 2019 tahun lalu, virus ini pertamanya ditemukan di daerah Wuhan, Provinsi Hubei, China.²² Sumber menularnya wabah ini masih belum diketahui secara pasti sampai sekarang, namun kasus pertama dihubungkan dengan sumber aktifitas jual beli di pasar unggas Wuhan. Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 wabah ini menunjukkan kemajuan pesatnya, dalam beberapa bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai negara lain di luar China seperti

²⁰Heri Dwiyanto, *Menyiapkan Pembelajaran dalam Memasuki New Normal*, Pengembangan Teknologi Pembelajaran LPMP, Lampung, 2020, 1.

²¹Mokhammad Ikhlil Mustofa dkk, Formulasi Model Perkuliahan Daring sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi, *Walisono Journal of Information Technology*, Vol.1 No. 2, Semarang, 2019, 154.

²²Aditya Susilo, dkk., *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*, *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, Volume 7, No. 1, 2020, 1.

Thailand, Jepang, serta Korea Selatan, yang kemudian menyebar dengan cepat ke lebih dari 190 negara dan teritori di seluruh dunia.²³

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka yang menjadi rumusan masalah atau fokus penelitian dalam studi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran daring masa Covid-19 di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?
2. Apa saja kendala dan solusi yang dilakukan Guru SKI dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran daring masa Covid-19 di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran daring masa Covid-19 di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui apa saja factor kendala serta solusi dari Guru Sejarah Kebudayaan Agama Islam pada pembelajaran daring masa Covid-19 di

²³*Ibid.*, 2

MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat baik secara teori maupun secara praktik. Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat mewujudkan kontribusi bagi kajian pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam Islam, terutama yang berkaitan dengan strategi guru SKI dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran daring di masa Covid-19.
 - b. Penelitian ini dapat menambah khasanah perpustakaan pendidikan khususnya mengenai studi Sejarah Kebudayaan Islam bagi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi praktisi pendidikan sebagai bahan pertimbangan dan kerangka acuan bahwa betapa pentingnya peningkatan kualitas diri dalam pendidik terutama pada lembaga-lembaga pendidikan Islam.
 - b. Bagi kepala sekolah dan kepala Madrasah agar dapat merekrut dan menempatkan guru yang sesuai dengan disiplin ilmu dan memilih guru yang kompeten dalam strategi pengajaran.
 - c. Bagi tenaga pendidik yang mengajar agar dapat meningkatkan kreatifitas dalam mendidik, pandai dalam memotivasi belajar siswa,

dan dapat mengupgrade dalam kemampuan mengajar terlebih dalam menghadapi situasi pandemi.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebagai bahan kajian pustaka dalam penulisan, ada beberapa penelitian terdahulu yang penulis anggap sebagai rujukan yang relevan yakni antara lain:

1. Sohiroh, (2016). Skripsi dengan judul “*Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Wathaniyah Islamiyah Kebarongan Kabupaten Banyumas*”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh problematika yang dihadapi dunia pendidikan agama Islam yakni lemahnya proses pembelajaran, siswa kurang ditonjolkan dalam kemampuan kognitif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan strategi yang diterapkan dalam pembelajaran SKI di MIWI Kebarongan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru pengampu SKI menerapkan strategi yang beragam pada masing-masing indikator. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah penulis memakai strategi dalam memotivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, kemudian perbedaan selanjutnya adalah orientasi penelitian yang dimiliki oleh penulis adalah ketika berlangsungnya pembelajaran daring.
2. Nanda Kurniah, (2019). Skripsi dengan judul “*Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTS Negeri 1 Kabupaten Musi Rawas Utara*”. Studi penelitian ini menguraikan

tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar (SKI) di MTs Negeri 1 Kabupaten Musi Rawas Utara. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa strategi guru sejarah kebudayaan Islam dalam mengatasi kesulitan belajar sejarah kebudayaan Islam siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Musi Rawas Utara dapat terlaksana secara kondusif. Hasil penelitian ini menyarankan agar guru SKI seyogianya mengimplementasikan berbagai macam strategi yang beragam pada pembelajaran SKI kepada siswa-siswanya.

Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah penulis tidak meneliti tentang kesulitan belajar namun penulis meneliti tentang strategi guru dalam memotivasi belajar siswa, kemudian perbedaan selanjutnya adalah orientasi penelitian yang dimiliki oleh penulis adalah ketika berlangsungnya pembelajaran daring.

3. Inayaturohmah, (2014). Skripsi dengan judul "*Strategi Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif NU 01 Gunung Lurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*". Fokus penelitian pada skripsi ini adalah seperti apa perealisasi strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran SKI di MI Ma'arif NU 01 Gununglurah Kecamatan Cilonngok Kabupaten Banyumas. Hasil studi ini adalah pengerjaan strategi pembelajaran aktif bisa berjalan dengan teratus kondusif. Strategi yang digunakan antara lain: *reading guide, information search, card sort, jigsaw learning, team quiz, everyone is a teacher here*, dan ceramah plus.

Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah penulis memakai strategi dalam memotivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, kemudian perbedaan selanjutnya adalah orientasi penelitian yang dimiliki oleh penulis adalah ketika berlangsungnya pembelajaran daring.

4. Iis Prasetyo dan Arifah Prima Satrianingrum, (2020). Jurnal penelitian dengan judul "*Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD*". Tujuan dari penelitian ini yakni menjelaskan info terkait persepsi guru mengenai tantangan pelaksanaan pembelajaran daring di rumah akibat dampak dari pandemi Covid-19. Hasil dari studi ini memaparkan bahwa kurang kondusifnya sarana dan prasarana yang disediakan, kurang maksimalnya penyampaian teori belajar, adanya beban pembelian kuota internet yang lebih besar dari fasilitas belajar, signal internet yang sering lemah, gaya belajar yang cenderung visual, serta kurang luasnya guru dalam mengontrol peserta didik..

Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah penulis tidak meneliti tentang persepsi guru akan tetapi meneliti tentang strategi guru, kemudian perbedaan selanjutnya adalah orientasi penelitian yang dimiliki oleh penulis adalah ketika berlangsungnya pembelajaran daring.

Dari beberapa penelitian tersebut, sampai saat ini penulis belum menemukan jenis penelitian yang berjudul spesifik tentang strategi guru SKI dalam memotivasi siswa pada pembelajaran daring; yang akan menjadi fokus

penelitian dari penulis dan menjadi titik perbedaan dengan kajian pustaka (penelitian terdahulu) yang telah dipaparkan di atas.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai skema umum pembahasan dan untuk lebih jelasnya dalam penulisan skripsi ini, maka disusunlah uraian pembahasan secara komperensif sebagai penjelasan seluruh isi dari penulisan skripsi ini, yang meliputi sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori, yang berisikan landasan dasar teori-teori dalam melakukan penelitian. Pada bab ini dijelaskan tentang teori Strategi Pembelajaran, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Motivasi Belajar, Sejarah Covid-19 dan Teori Pembelajaran Daring.

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, analisis data, pengecekan keabsahan penelitian.

BAB IV Pemaparan data yang terdiri dari penyajian data dan pembahasan terkait Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran daring masa covid-19 di sekolah menengah pertama kota Banjarmasin.

BAB V Penutup, yang berupa simpulan dari seluruh hasil temuan penelitian yang telah disajikan dalam penulisan skripsi ini serta dimuat beberapa saran-saran.